

**Efektivitas Struktur Organisasi Koperasi dalam Meningkatkan Tata
Kelola: Analisis Literatur Review PRISMA**

Ariska Azzahara¹

Arindra Putera Utama²

Azzahra Salsabilla³

Fazar Nuriansyah⁴

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

arskqhr@upi.edu¹, arindraarsiana@upi.edu², azzahrasalsabil@upi.edu³, Fazar@upi.edu⁴

ABSTRACT.

Cooperative organizational structure plays an important role in improving the effectiveness of cooperative governance. This study aims to analyze the effectiveness of cooperative organizational structure in improving governance using Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA method. This research reviews relevant previous literature to identify factors that contribute to the effectiveness of cooperative organizational structure and the challenges it faces. The results show that the application of Good Corporate Governance (GCG) principles, such as transparency, accountability, and member participation, has a significant influence on the effectiveness of cooperative governance. In addition, there are several factors that influence the effectiveness of cooperative governance, such as good human resource development that produces cooperative managers who understand their duties and functions in the cooperative can improve the governance of the cooperative, the use of information technology, and adaptive organizational policies are also supporting factors for the effectiveness of the organizational structure. It is hoped that this research can provide an understanding of cooperative management and provide strategic recommendations for cooperative managers in improving governance and increasing cooperative sustainability.

Keywords: *Cooperative Structure; Cooperative Governance; Good Corporate Governance; Organizational Management*

ABSTRAK.

Struktur organisasi koperasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas struktur organisasi koperasi dalam meningkatkan tata kelola menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan metode PRISMA. Penelitian ini mengkaji literatur-literatur terdahulu yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas struktur organisasi koperasi dan tantangan yang dihadapinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

efektivitas tata kelola koperasi. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas tata kelola koperasi, seperti pengembangan sumber daya manusia yang baik yang menghasilkan pengurus koperasi yang memahami tugas dan fungsinya dalam koperasi dapat meningkatkan tata kelola koperasi, penggunaan teknologi informasi, dan kebijakan organisasi yang adaptif juga menjadi faktor pendukung efektivitas struktur organisasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai manajemen koperasi dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan tata kelola dan meningkatkan keberlanjutan koperasi.

Kata kunci: Struktur Koperasi; Tata Kelola Koperasi; *Good Corporate Governance*; Manajemen Organisasi

PENDAHULUAN

Struktur organisasi koperasi memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas tata kelola yang diterapkan. Koperasi sebagai entitas ekonomi berbasis keanggotaan memerlukan tata kelola yang baik agar dapat menjalankan prinsip-prinsip demokrasi ekonomi secara optimal. Namun, dalam praktiknya beberapa tahun terakhir, banyak koperasi mengalami kendala dalam menerapkan struktur organisasi yang efektif, sehingga menghambat transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota (Jamaluddin et al., 2023). Ketidakefisienan dalam struktur organisasi dapat menyebabkan lemahnya pengambilan keputusan, kurangnya pengawasan internal, serta rendahnya keterlibatan anggota dalam proses manajerial, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan koperasi. Pangestu & Purnama (2024), memberikan penegasan bahwa pengelolaan struktur organisasi yang efektif sangat penting dalam mencapai kesuksesan operasional dan strategis koperasi.

Secara teoritis, struktur organisasi dalam koperasi merujuk pada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang memungkinkan koperasi beroperasi secara efektif dan efisien (Bhowmik, 2020). Penyusunan struktur organisasi penting untuk memastikan efektif dan efisiensi pengelolaan koperasi. Struktur organisasi koperasi yang baik akan membantu pengambilan keputusan yang tepat, peningkatan kinerja anggota, dan memperkuat keberlanjutan dari koperasi (Anjani et al., 2023). Prinsip tata kelola yang baik dalam koperasi meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan bagi seluruh anggota (Karsono, n.) Struktur organisasi yang jelas dan efektif menjadi faktor kunci dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut, di mana dewan pengurus, pengawas, dan anggota memiliki

peran yang saling mendukung dalam menciptakan koperasi yang berdaya saing dan berkelanjutan (Mazzarol et al., 2020). Penerapan suatu sistem yang dinamakan *Good Corporate Governance* (GCG) pada koperasi penting pula dilakukan agar dalam pengelolaannya koperasi dapat merubah sistem organisasi, dengan tujuan menjaga pengendalian internal yang efektif (Putra & Cipta, 2021). Pada penelitian kali ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas dari struktur organisasi koperasi dalam meningkatkan tata kelola yang baik.

Dengan mempertimbangkan pentingnya masalah dan relevansi teorinya, studi ini memiliki nilai akademik dan praktis yang tinggi. Dari segi akademis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan literatur tentang pengelolaan koperasi dan organisasi. Selain itu, secara praktis, temuan dari studi ini bisa menjadi panduan bagi pengelola koperasi, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi. Oleh karena itu, melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana organisasi koperasi bisa dioptimalkan untuk meningkatkan pengelolaan dan kelangsungan hidup koperasi di era ekonomi yang modern.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi merupakan kerangka formal yang menggambarkan pembagian tugas, koordinasi, dan aliran tanggung jawab dalam suatu organisasi. Dalam konteks koperasi, struktur organisasi mencakup peran dan fungsi dari rapat anggota, pengurus, pengawas, dan manajer koperasi. Struktur yang jelas dan sesuai prinsip tata kelola koperasi diyakini mampu menciptakan efisiensi dalam pengambilan keputusan dan transparansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saleh & Hamzah (2017), struktur organisasi yang efektif dalam koperasi sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan koperasi. Struktur organisasi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, peningkatan kinerja, serta memperkuat kesinambungan koperasi.

Tata Kelola Koperasi (*Good Cooperative Governance*)

Tata kelola koperasi merupakan penerapan prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam manajemen

koperasi. Tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan anggota, efisiensi operasional, dan daya saing koperasi. *Good cooperative governance* mencakup proses bagaimana keputusan dibuat dan dijalankan, serta bagaimana tanggung jawab dan pengawasan dijalankan oleh struktur organisasi. Kualitas tata kelola ditentukan oleh sejauh mana struktur organisasi mampu mendukung sistem pengendalian internal, pengawasan, dan pelaporan yang efektif. Menurut Rachmawati et al (2023), penerapan prinsip *good cooperative governance* pada koperasi melibatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

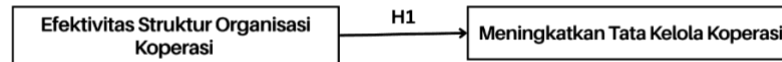
Hubungan Struktur Organisasi dan Tata Kelola Koperasi

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur organisasi yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tata kelola koperasi. Struktur organisasi yang sesuai memungkinkan pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, efektivitas struktur organisasi menjadi salah satu fondasi utama dalam menciptakan tata kelola koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Dalam penelitian oleh Jerab (2023), menekankan bahwa hubungan antara struktur organisasi dan tata kelola perusahaan sangat erat, di mana desain organisasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja keseluruhan organisasi.

Berdasarkan kajian teori di atas dan hasil temuan dalam studi pustaka, hubungan antara struktur organisasi yang efektif dan tata kelola koperasi yang baik dapat dijelaskan secara logis. Struktur organisasi yang sistematis dan partisipatif akan memperkuat proses pengambilan keputusan dan pelaporan internal, yang menjadi kunci utama dalam prinsip-prinsip GCG. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Struktur organisasi yang efektif berpengaruh positif terhadap peningkatan tata kelola koperasi.*

Hipotesis ini diperkuat oleh temuan Pangestu & Purnama (2024), yang menunjukkan bahwa struktur organisasi koperasi yang terdefinisi dengan baik berdampak signifikan terhadap efisiensi kerja dan kualitas pengelolaan koperasi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Sumber: Peneliti, 2025

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara struktur organisasi koperasi (variabel X) dengan tata kelola koperasi (variabel Y). Struktur organisasi yang baik dan efektif ditandai oleh pembagian tugas yang jelas, sistem koordinasi yang lancar, serta partisipasi aktif dari seluruh anggota koperasi. Elemen-elemen tersebut diyakini memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas tata kelola koperasi, khususnya dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menganalisis efektivitas struktur organisasi koperasi dalam meningkatkan tata kelola. Metode ini menyediakan kerangka yang sistematis untuk meninjau dan mempertimbangkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi studi melalui pencarian literatur di database ilmiah terkemuka seperti *Scopus*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar* melalui *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan meliputi "struktur organisasi koperasi", "tata kelola koperasi", "efektivitas koperasi", dan "*corporate governance in cooperatives*" (Pangestu & Purnama, 2024).

Pencarian dibatasi pada studi yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2015–2025) untuk memastikan relevansi temuan. Studi yang diidentifikasi kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Menurut (Ardiansyah & Prasetyo, 2023), kriteria inklusi meliputi studi yang membahas struktur organisasi koperasi dan hubungannya dengan tata kelola, menyajikan data empiris atau analisis teoritis yang relevan, serta diterbitkan dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Sementara itu, studi yang tidak fokus pada koperasi, tidak memiliki metode penelitian yang jelas, atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari tinjauan.

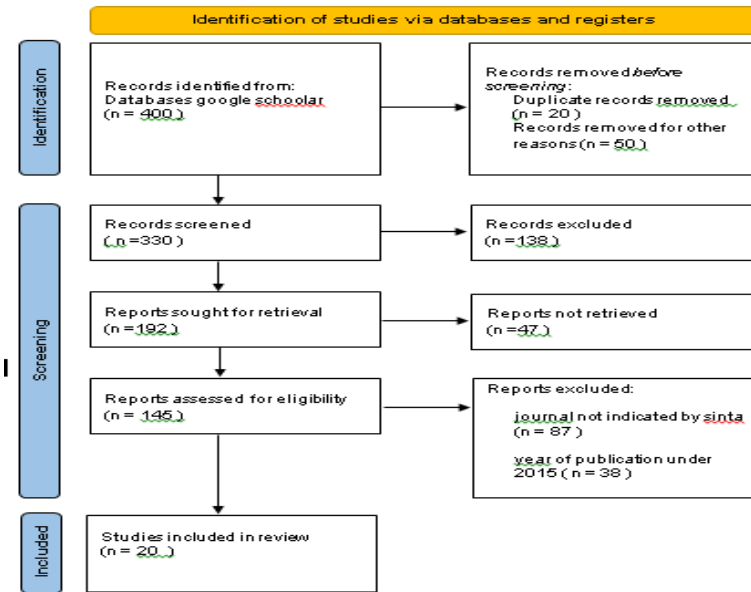
Proses penyaringan dilakukan dalam dua tahap. Pertama, studi disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk menghilangkan yang tidak relevan. Kedua, studi yang lolos tahap pertama dinilai kembali berdasarkan teks lengkap untuk memastikan kualitas dan relevansi. Penilaian ini mencakup aspek validitas, reliabilitas, dan relevansi temuan. Data yang relevan kemudian diekstraksi dan disusun dalam tabel sistematis, mencakup informasi umum (judul, penulis, tahun, sumber), metode penelitian, temuan utama, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas struktur organisasi koperasi (Widhajati & Susilo, 2023).

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eklusi
- Judul yang berkaitan dengan tata kelola organisasi/koperasi dan manajemen organisasi/koperasi - Tahun 2015 – 2025 - Jurnal open akses - Hanya artikel - Terindeks Sinta 1-6	- Judul tidak berkaitan dengan tata kelola organisasi/koperasi dan manajemen organisasi/koperasi - Tahun dibawah 2015 - Jurnal tidak open akses - Selain artikel - Tidak terindeks Sinta 1-6

Sumber: Peneliti, 2025

Proses pencarian dilakukan melalui basis data Google Scholar dan menghasilkan 400 artikel. Setelah proses penyisihan awal terhadap artikel duplikat ($n = 20$) dan yang tidak relevan ($n = 50$), diperoleh 330 artikel untuk tahap penyaringan. Sebanyak 138 artikel dieliminasi karena tidak sesuai berdasarkan judul dan abstrak, sehingga tersisa 192 artikel untuk ditelusuri teks lengkapnya. Namun, 47 artikel tidak dapat diakses, dan hanya 145 artikel yang dapat dinilai kelayakannya. Dari jumlah tersebut, 87 artikel tidak terindeks SINTA dan 38 artikel diterbitkan sebelum tahun 2015, sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi. Akhirnya, sebanyak 20 artikel dimasukkan dalam tinjauan untuk dianalisis lebih lanjut.



Gambar 2. Identifikasi studi melalui basis data dan register.
Sumber: Peneliti, 2025

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil proses seleksi dengan menggunakan teknik *systematic literature review* terhadap “Efektivitas Struktur Organisasi Koperasi Dalam meningkatkan Tata Kelola” Menemukan 10 artikel untuk dianalisis lebih lanjut. Rangkuman hasil analisis artikel yang direview :

Tabel 2. Hasil analisis PRISMA

Penulis Dan Tahun	Pembahasan
Mulyapradana et al., 2024	Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pimpinan, manajer operasional, dan staf administrasi Koperasi Batang Cemerlang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memenuhi kebutuhan aplikasi yang akan dibangun. Aplikasi ini dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan arsip dengan beralih ke otomatisasi, yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta melindungi dokumen penting dari kerusakan akibat bencana rob. Implementasi aplikasi arsip ini juga mengatasi kekurangan fasilitas fisik untuk penyimpanan arsip, sehingga tidak terjadi penumpukan berkas, kehilangan data, dan memudahkan pencarian dokumen.
Supra & Septariani, 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Tri

Rahmawati Wahyuningsih, 2022	Bakti Sentosa memiliki tingkat kesehatan yang baik berdasarkan aspek tata kelola, dengan skor 94,11 yang masuk dalam kategori sehat. Ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut telah menjalankan tata kelola dengan baik pada tahun 2022. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih, seperti pengelolaan prinsip koperasi pada indikator pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan kemandirian, serta manajemen likuiditas yang belum dikelola dengan maksimal, sehingga memperoleh skor yang cukup kecil. Pembahasan dari hasil ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam pengelolaan aspek-aspek tertentu untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja koperasi. Misalnya, diperlukan pembuatan peraturan khusus terkait dengan balas jasa agar pengelolaan koperasi lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu, dokumen pendukung aspek kemandirian juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi.
&	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas pengelola KSPPS BUEKA Walidah Mulia (BWM) meningkat dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengelolaan koperasi sesuai dengan standar tata kelola koperasi. Peningkatan ini dicapai melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, edukasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Dengan peningkatan kapasitas ini, pengelola koperasi mampu menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik terhadap koperasi sekunder maupun primer yang dikelola. Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam tata kelola organisasi koperasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa koperasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif, serta mampu memberikan laporan keuangan yang lengkap, jelas, dan benar. Dengan demikian, koperasi dapat mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan anggotanya.
Supriyanto et al., 2022	Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai manajemen koperasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengurus dan pengawas koperasi di Kabupaten Banyuasin. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dengan metode paparan, tanya jawab, dan simulasi untuk memastikan

peserta memahami peran masing-masing dalam koperasi. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta, yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Al Mi'roj & Putro, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan anggota di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berfokus pada peningkatan keterampilan dan kompetensi anggota untuk menjadi trainer profesional. Program ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan anggota yang dilakukan oleh divisi Human Resource Development (HRD) melalui survei. Selain itu, penelitian juga menemukan adanya dua jenjang karir, yaitu keanggotaan dan kepengurusan, yang memberikan peluang bagi anggota untuk berkembang dalam organisasi. Pembahasan menekankan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan adversity quotient anggota, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan menghadapi tantangan dalam lingkungan pendidikan dan sosial

Al Qorni et al., 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Sumber Daya Insani (SDI) yang baik di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pamekasan sangat penting untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Meskipun terdapat tantangan seperti peran ganda pengurus dan persaingan dari koperasi lain, semangat tinggi anggota koperasi dan santri menjadi faktor pendukung utama. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengurus koperasi perlu memiliki keterampilan yang sesuai dan melakukan pembagian tugas yang jelas untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran juga diperlukan. Dengan demikian, meskipun ada hambatan, terdapat peluang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan koperasi yang efektif dan inovatif.

Yusma et al., 2021

Hasil penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh koperasi di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa pergantian pengurus, masalah modal, dan rendahnya sumber daya manusia menjadi tantangan utama. Pergantian pengurus sering menyebabkan

ketidakstabilan, sementara masalah modal diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan komunikasi yang efektif antara anggota dan pengurus. Banyak koperasi yang masih mengontrak tempat yang tidak jelas, yang berdampak negatif pada citra dan operasional mereka. Selain itu, pendidikan dan pemahaman anggota tentang koperasi masih rendah, sehingga laporan keuangan sering kali tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran dinas koperasi dalam pembinaan terbatas, dan kredit macet menjadi masalah serius yang mengganggu perputaran uang. Untuk meningkatkan tata kelola koperasi, diperlukan manajemen yang kuat, kejujuran, dan partisipasi aktif dari anggota, serta penerapan prinsip good governance yang lebih baik.

Setiawan & Pangestu, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman anggota koperasi, khususnya pedagang pasar di Blora, mengenai hak dan kewajiban mereka serta tata kelola koperasi masih perlu ditingkatkan. Melalui Forum Grup Discussion (FGD), anggota koperasi diberikan penjelasan tentang proses administrasi keanggotaan, termasuk persyaratan pendaftaran dan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Penelitian ini menekankan bahwa anggota yang memahami peran mereka sebagai pemilik dan pengguna layanan koperasi dapat berkontribusi lebih baik terhadap keberlanjutan koperasi dan kesejahteraan komunitas. Selain itu, pentingnya kepatuhan terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi juga ditekankan untuk menjaga kebersamaan dan efektivitas pengelolaan koperasi.

Insyiah et al., 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi Setia Budi Wanita (SBW) Malang, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja koperasi. Mayoritas anggota telah memenuhi kewajiban simpanan wajib, yang berkontribusi pada pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Motivasi kerja, yang terdiri dari faktor motivasi dan faktor hygiene, berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Penelitian ini juga menemukan bahwa partisipasi anggota berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh pengelolaan

Yanti et al., 2022

sumber daya manusia dan motivasi kerja terhadap kinerja koperasi. Kesimpulannya, untuk meningkatkan kinerja koperasi, penting bagi Koperasi SBW Malang untuk terus mengutamakan kepentingan anggota dan memperjuangkan kesejahteraan mereka.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan, pengelola koperasi di Desa Riding mulai memahami pentingnya pengelolaan koperasi yang baik dan benar. Mereka juga mulai menyusun laporan keuangan koperasi setelah mendapatkan pemahaman dari materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan terhadap hasil pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan yang telah dikonsep dalam aplikasi Excel. Pengelola koperasi memahami peran penting koperasi bagi masyarakat desa secara umum dan bagi anggota koperasi secara khusus, terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi meningkat, sehingga pengelolaan koperasi menjadi lebih sehat dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Sumber: Peneliti, 2025

Keterkaitan antara pengembangan sumber daya manusia dan efektivitas struktur organisasi dalam koperasi

Salah satu faktor utama yang mendukung efektivitas struktur organisasi koperasi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan yang baik dan pengawas terhadap keberlangsunga koperasi, Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam koperasi sangat berpengaruh terhadap efektivitas struktur organisasi, karena anggota yang terlatih dan berpengetahuan dapat menjalankan fungsi organisasi dengan lebih baik (Al Mi'roj & Putro, 2022). Selain itu, pengembangan SDM yang baik juga mencakup pelatihan dan pemberdayaan anggota, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih efektif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program koperasi (Insyiah et al., 2021).

Pengembangan SDM juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman anggota tentang hak dan kewajiban mereka dalam struktur organisasi koperasi. Ketika anggota memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran merek sebagai anggota koperasi, maka akan tercipta organisasi koerasi yang baik (*Good Corporate Governance*), yang menuntut

adanya pengelolaan yang transparan dan akuntabel dalam organisasi koperasi. Selain itu, struktur organisasi yang jelas dan efektif akan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar anggota, sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan bersama (Setiawan & Pangestu, 2021).

Pengembangan SDM memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas struktur organisasi koperasi. Koperasi yang mampu mengelola pengembangan SDM dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan tata kelola, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menciptakan struktur organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pengembangan SDM yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat struktur organisasi koperasi secara keseluruhan, menjadikannya lebih adaptif terhadap tantangan yang dihadapi (Al Mi'roj & Putro, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas struktur organisasi koperasi

Koperasi sebagai salah satu organisasi yang berhubungan dengan ekonomi yang berlandaskan prinsip gotong royong dan kekeluargaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama para anggota koperasi. Pada struktur organisasi koperasi, efektivitas organisasi sangat diperlukan untuk berjalannya sebuah koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam koperasi. Menurut Kusuma Kusuma putra & Cipta (2021) efektivitas struktur organisasi koperasi sangat bergantung pada prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Efektivitas pada struktur organisasi koperasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu partisipasi anggota, manajemen sumber daya manusia (SDM), pengelolaan keuangan yang transparan, dan dukungan sistem informasi dan teknologi (Suasana et al., 2019).

Pada struktur organisasi koperasi, prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi merupakan hal utama untuk meningkatkan efektivitas dari struktur organisasi koperasi (Putra & Cipta, 2021). Menurut Nugraheni & Martono (2019) adanya transparansi pada pengelolaan koperasi menjadikan anggota dapat memantau kinerja pengurus dan pengawas koperasi, sehingga mengurangi risiko penyimpangan yang terjadi dalam koperasi. Akuntabilitas menjadikan para pengurus bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang akan diambil. Independensi

memastikan pengambilan keputusan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak lain.

Tata kelola yang baik juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, yang akan meningkatkan kinerja dari keuangan koperasi. Kinerja Keuangan yang baik merupakan hal yang penting dari efektivitas organisasi, karena hal tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Novatiani et al., 2023). Tata kelola yang baik juga dapat berguna untuk mengelola risiko yang lebih baik, yang dapat membantu koperasi dalam meminimalisir potensi kebangkrutan dan meningkatkan stabilitas bisnis yang ada dalam koperasi (Putra & Cipta, 2021).

Partisipasi anggota yang aktif merupakan faktor yang penting dalam menentukan efektivitas struktur organisasi koperasi. Anggota koperasi tidak hanya sebagai pengguna jasa dari koperasi, mereka juga merupakan pemilik dari koperasi. Sehingga, partisipasi para anggota dalam rapat anggota, penyertaan modal, dan pengambilan keputusan sangat penting karena mereka juga memiliki hak suara yang berhubungan dengan koperasi (Suasana et al., 2019). Partisipasi yang tinggi dari anggota dapat meningkatkan kesejahteraan anggota itu sendiri, yang akan berpengaruh terhadap koperasi secara keseluruhan.

Menurut Supatmin et al. (2023), partisipasi anggota sering kali terkendala oleh kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab dalam koperasi. Karena hal tersebut, diperlukannya sosialisasi dan pendidikan tentang nilai-nilai dan prinsip koperasi kepada anggota. Dengan pelatihan juga menjadikan anggota meningkatkan kesadaran tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di dalam koperasi.

Manajemen sumber daya manusia yang baik menjadikan struktur organisasi koperasi yang lebih efektif. Pengurus maupun pengelola koperasi dituntut untuk memiliki komitmen dan kemampuan yang baik dalam menjalankan operasional koperasi (Indriani et al., 2022). Pengelolaan koperasi harus sesuai dengan standar tata kelola yang ada dalam koperasi. Pengurus maupun pengelola harus memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan, dan dapat mengubah hambatan menjadi peluang yang sangat penting. Adanya sistem kompensasi, baik finansial maupun non-finansial akan memotivasi anggota untuk berperan aktif dalam koperasi (Al Mi'roj & Putro, 2022). Tingginya motivasi kerja juga menjadi faktor keefektifan struktur organisasi koperasi. Motivasi kerja yang tinggi dari anggota dan pengurus akan menciptakan perilaku yang positif untuk lebih produktif dan mencapai kinerja yang

diharapkan (Insyiah et al., 2021).

Menurut Indriani et al. (2022), Pengelolaan keuangan yang efisien, akuntabel, dan transparan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi, dan memastikan pengawasan koperasi sudah efektif. Sistem pelaporan keuangan yang standar dan pemahaman tentang pentingnya bukti transaksi dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi faktor dalam keefektifan struktur organisasi koperasi (Yanti et al., 2022). Pengelolaan permodalan dan aset koperasi yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan finansial pada koperasi (Supra & Septariani, 2023). Kurangnya pemahaman pengurus dalam penyusunan laporan keuangan akan menjadi hambatan dalam pengelolaan koperasi (Rahayu et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan informasi keuangan sangat diperlukan.

Menurut Mulyapradana et al. (2024), pengembangan sistem informasi yang memadai dapat mempermudah pengelolaan dan penyebaran informasi dalam koperasi, yang dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Implementasi sistem informasi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan arsip, melindungi dokumen penting, dan memudahkan pencarian dokumen. Tata kelola TI memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas organisasi dengan memastikan bahwa sistem TI mendukung kemajuan organisasi. Layanan yang berorientasi pada anggota dan kualitas informasi manajemen juga sangat penting untuk memastikan bahwa layanan koperasi memenuhi kebutuhan dan harapan para anggota koperasi (Shobirin & Muhammad, 2024).

Menurut Al Qorni et al. (2022), faktor eksternal seperti dukungan yang kuat dari perusahaan atau pemerintah dapat meningkatkan inovasi dalam koperasi. Kemampuan koperasi untuk bertransformasi dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi efektivitas koperasi. Hal ini termasuk ke dalam kemampuan untuk mengembangkan model bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan sosial.

Efektivitas struktur organisasi koperasi dalam meningkatkan tata kelola koperasi yang baik

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dianalisis, efektivitas struktur organisasi koperasi dalam mendukung tata kelola yang baik sangat bergantung pada bagaimana koperasi mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen serta mengatasi tantangan yang dihadapi.

Menurut Insyiah et al. (2021), terdapat tiga aspek utama yang harus diterapkan untuk meningkatkan tata kelola organisasi koperasi, yaitu transparansi, partisipasi anggota, dan akuntabilitas. Ketiga aspek ini harus diintegrasikan dalam setiap lini pengelolaan koperasi guna menciptakan sistem organisasi yang lebih baik. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara efektif dapat mendukung keberlanjutan koperasi serta memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Setiawan & Pangestu, 2021).

Dalam membangun koperasi yang efektif dan berkelanjutan, penerapan struktur organisasi yang jelas menjadi salah satu faktor utama. Struktur yang tertata dengan baik memungkinkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih terdefinisi, sehingga memudahkan anggota dalam memahami alur informasi serta mekanisme pengambilan keputusan (Sakitri et al., 2025). Dengan adanya kejelasan dalam pembagian tugas, setiap informasi yang berkaitan dengan operasional koperasi dapat disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota, sehingga meningkatkan kepercayaan serta keterbukaan dalam pengelolaan (Al Qorni et al., 2022). Selain itu, Nugraheni & Martono (2019) menekankan pentingnya memastikan bahwa setiap informasi yang bersifat material dan relevan dapat diakses serta dipahami oleh anggota. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses transparansi benar-benar berjalan dalam pengelolaan koperasi. Penerapan transparansi ini juga dapat diperkuat melalui digitalisasi, yang tidak hanya mempercepat akses terhadap informasi tetapi juga meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan anggota terhadap koperasi (Shobirin & Muhammad, 2024).

Lebih lanjut, transparansi tidak hanya terbatas pada keterbukaan informasi dan digitalisasi, tetapi juga mencakup penyajian laporan keuangan serta kinerja koperasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterbukaan dalam aspek ini menjadi salah satu indikator utama yang menentukan tingkat transparansi sebuah koperasi (Rahmawati & Wahyuningsih, 2022). Pengelolaan arsip yang sistematis turut berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan anggota (Mulyapradana et al., 2024). Namun, tidak semua koperasi mampu menerapkan transparansi secara konsisten. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakkonsistenan dalam struktur organisasi, yang dapat menyebabkan perubahan tugas pokok dan fungsi secara tidak terarah. Hal ini dapat menghambat keterbukaan informasi dan menimbulkan kebingungan di antara anggota koperasi. Kurangnya kejelasan dalam struktur organisasi berpengaruh terhadap sulitnya

menjaga transparansi dalam pengelolaan koperasi (Payong, 2023). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang lebih jelas dan berkelanjutan untuk memastikan transparansi tetap menjadi prinsip utama dalam tata kelola koperasi.

Selain transparansi, partisipasi aktif anggota juga menjadi faktor krusial dalam menciptakan pengelolaan koperasi yang efektif dan berkelanjutan. Efektivitas struktur organisasi tidak hanya memengaruhi keterbukaan informasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan anggota dalam berbagai aspek koperasi. Struktur organisasi yang baik menyediakan saluran komunikasi yang terbuka serta memberi kesempatan bagi anggota untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan (Mulyapradana et al., 2024).

Salah satu bentuk konkret dari partisipasi anggota adalah melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang berfungsi sebagai forum utama dalam menentukan kebijakan koperasi (Solihin, 2023). Menurut Supriyanto et al. (2022), mekanisme rapat anggota telah diatur secara jelas dalam peraturan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, untuk memastikan bahwa seluruh anggota memiliki kesempatan berkontribusi. Seiring dengan perkembangan teknologi, keterlibatan anggota juga dapat ditingkatkan melalui platform digital yang memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi serta masukan secara lebih fleksibel (Shobirin & Muhammad, 2024). Selain itu, pelatihan serta simulasi bagi pengurus dan anggota koperasi dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap mekanisme pengambilan keputusan, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih aktif (Rahmawati & Wahyuningsih, 2022).

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih banyak koperasi yang menghadapi kendala dalam meningkatkan partisipasi anggotanya, terutama dalam aspek pengawasan serta penyusunan kebijakan yang lebih inklusif (Novatiani et al., 2023). Oleh karena itu, Yanti et al. (2022) menekankan pentingnya pendekatan yang lebih sistematis dan strategis dalam mendorong keterlibatan anggota, sehingga koperasi dapat berjalan lebih transparan, demokratis, dan berkelanjutan. Dengan adanya partisipasi aktif dari anggota, keputusan yang dihasilkan dapat mencerminkan kepentingan kolektif, bukan hanya kepentingan kelompok tertentu (Al Mi'roj & Putro, 2022).

Selain transparansi dan partisipasi, akuntabilitas juga merupakan pilar utama dalam pengelolaan koperasi yang efektif. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap individu dalam

organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas atas tugas dan keputusan yang mereka buat, sehingga menciptakan tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan (Sakitri et al., 2025). Struktur organisasi yang efektif berperan dalam memperkuat mekanisme pertanggungjawaban melalui sistem pelaporan yang rutin dan transparan, yang memungkinkan evaluasi yang lebih akurat terhadap kinerja koperasi (Supra & Septariani, 2023). Pada perkembangannya, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi telah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan akuntabilitas. Teknologi memungkinkan sistem pencatatan yang lebih tertata serta mempermudah proses audit, sehingga meminimalisir kemungkinan penyimpangan dalam pengelolaan koperasi (Shobirin & Muhammad, 2024). Selain itu, struktur organisasi yang baik juga memungkinkan anggota untuk mengawasi kinerja pengurus secara langsung, menciptakan lingkungan tata kelola yang lebih bertanggung jawab dan demokratis (Rahayu et al., 2023).

Dalam konteks koperasi, pengurus memiliki tanggung jawab langsung kepada anggota dan harus mempertanggungjawabkan kinerja mereka dalam RAT. Akuntabilitas ini semakin diperkuat dengan adanya badan pengawas yang dipilih oleh anggota untuk memastikan bahwa pengurus menjalankan tugasnya sesuai dengan mandat yang diberikan (Indriani et al., 2022). Namun, tidak semua koperasi mampu membangun sistem akuntabilitas yang kuat. Beberapa koperasi masih mengalami kelemahan dalam sistem pengawasan internal, yang menyebabkan pengurus tidak sepenuhnya bertanggung jawab kepada anggota (Putra & Cipta, 2021). (Suasana et al., 2019) menyatakan bahwa diperlukan mekanisme yang lebih ketat dalam hal pelaporan dan evaluasi kinerja pengurus agar proses tata kelola koperasi dapat berjalan lebih optimal. Dengan memastikan transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas berjalan secara beriringan, koperasi dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh anggota serta pemangku kepentingan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) memiliki keterkaitan erat dengan efektivitas struktur organisasi koperasi. Anggota koperasi yang terlatih dan berpengetahuan mampu menjalankan fungsi organisasi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan. Pelatihan dan pemberdayaan SDM juga memungkinkan anggota

untuk berkontribusi lebih efektif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program koperasi. Selain itu, pemahaman anggota tentang hak dan kewajiban mereka dalam struktur organisasi koperasi akan meningkat, yang mendorong terciptanya tata kelola yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, pengembangan SDM yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga memperkuat struktur organisasi koperasi.

Efektivitas struktur organisasi koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu partisipasi anggota, manajemen sumber daya manusia (SDM), pengelolaan keuangan yang transparan, dan dukungan sistem informasi dan teknologi. Partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan dan kegiatan koperasi sangat penting untuk menciptakan tata kelola yang demokratis. Manajemen SDM yang baik, termasuk pelatihan dan motivasi kerja, meningkatkan kinerja pengurus dan anggota. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan anggota, sementara sistem informasi yang efektif mempermudah pengelolaan data dan pengambilan keputusan. Selain itu, prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Good Corporate Governance), seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi, juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas struktur organisasi koperasi.

Efektivitas struktur organisasi koperasi berperan penting dalam meningkatkan tata kelola yang baik melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi, partisipasi anggota, dan akuntabilitas. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi, memudahkan komunikasi, dan meningkatkan keterbukaan informasi. Partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan, seperti melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan kolektif. Akuntabilitas yang kuat, didukung oleh sistem pelaporan dan pengawasan yang transparan, memastikan bahwa pengurus bertanggung jawab atas kinerja mereka. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, koperasi dapat menciptakan tata kelola yang lebih baik, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi seluruh anggota dan menjadikannya koperasi lebih adaptif terhadap tantangan ekonomi dan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar koperasi secara aktif melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap struktur organisasinya guna memastikan pembagian peran yang efektif, transparan, dan partisipatif dalam mendukung tata kelola yang baik. Penguatan

kapasitas sumber daya manusia, terutama pengurus dan pengawas, juga penting dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau studi lapangan secara langsung guna menguji hubungan antara efektivitas struktur organisasi dengan kualitas tata kelola koperasi pada berbagai jenis dan skala koperasi, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan koperasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mi'roj, K., & Putro, Z. (2022). Tata Kelola Sumber Daya Manusia Dalam Adversity Quotient di Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Al Qorni, I., Herachwati, N., Rofiki, A., & Muhtadi, R. (2022). Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Koperasi Guna Mencapai Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 6.
- Anjani, C. P., Septiawati, I. T., & Aziz, Muh. A. (2023). Pendampingan Tata Kelola Operasional Koperasi. *Surya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.37150/jsu.v5i1.2256>
- Ardiansyah, L. Y., & Prasetyo, R. (2023). Faktor Penerapan Fintech Untuk Perkembangan dan Eksistensi Koperasi di Kabupaten Lombok Tengah. *Income : Digital Business Journal*, 1(2), 115–122. <https://doi.org/10.30812/income.v1i2.3231>
- Bhowmik, M. R. (2020). Advancing the Theory of Cooperative Organization: Interrogating the Developing Country Perspectives. *Journal of Entrepreneurial and Organizational Diversity*, 9(1), 45–61. <https://doi.org/10.5947/jeod.2020.003>
- Indriani, E., Hartawan, & Penawan, A. (2022). Membangun Keberlanjutan Dan Tata Kelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kabupaten Sragen. *Wasana Nyata : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 178–184.
-

- Insyiah, C., Respati, H., & Sunardi, S. (2021). Pengaruh Praktek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi Anggota di Koperasi Setia Budi Wanita Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.117>
- Jamaluddin, F., Saleh, N. M., Abdullah, A., Hassan, M. S., Hamzah, N., Jaffar, R., Abdul Ghani Aziz, S. A., & Embong, Z. (2023). Cooperative Governance and Cooperative Performance: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231192944>
- Jerab, D. A. (2023). The Effect of Organizational Structure on Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4549766>
- Karsono, B. (n.d.). *Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness (Literature Review)*. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i5>
- Mazzarol, T., Alexandra, E., Limnios, M., & Reboud, S. (n.d.). *Co-operative Enterprise: A Unique Business Model?* <https://www.researchgate.net/publication/235432100>
- Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., & Darmawan, W. (2024). *Design of Prototype Metode Waterfall: Optimasi Tata Kelola Kearsipan pada Koperasi Batang Cemerlang Kabupaten Batang*. 06(02), 791–803.
- Novatiani, R. A., Robertus Ary Novianto, Veronica Christina, Bachtiar Asikin, & Sarumpet, T. L. (2023). Pengaruh Tata Kelola Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 285–291. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.795>
- Nugraheni, B. D., & Martono, M. (2019). Analisis Peran Pemangku Kepentingan Pada Penerapan Tata Kelola Korporat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2075>
-

- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2605>
- Payong, Y. (2023). Analisis Perencanaan Strategis Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Swot Pada Koperasi Projakop. *HOAQ (High Education of Organization Archive Quality) : Jurnal Teknologi Informasi*, 12(1), 45–51. <https://doi.org/10.52972/hoaq.vol12no1.p45-51>
- Putra, K. M. K., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko pada Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 451. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36371>
- Rachmawati, S., Murwaningsari, E., Diatmono, P., & Augustine, Y. (2023). Tata Kelola Koperasi Dalam Rangka Mewujudkan Peningkatan Kinerja SDM. *JURNAL ABDIKARYASAKTI*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.25105/ja.v3i1.15364>
- Rahayu, S., Yudi, Jumaili, S., Rahayu, & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ARGAPURI. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : JURANTAS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.58174/jrt.v1i1.18>
- Rahmawati, A., & Wahyuningsih, Rr. S. H. (2022). Peningkatan Tata Kelola Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BUEKA Walidah Mulia. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.13525>
- Sakitri, W., Maftukhah, I., Farliana, N., Ekonomi, S. P., Ekonomika, F., & Semarang, U. N. (2025). Optimalisasi Layanan Anggota Koperasi SMK Nurul Barqi Semarang melalui Digitalisasi Tata Kelola Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 73–84.
- Saleh, N. M., & Hamzah, N. (2017). Co-operative governance and the public

- interest: Between control and autonomy. *Jurnal Pengurusan*, 51. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2017-51-17>
- Setiawan, I., & Pangestu, J. (2021). Tata Kelola Dan Keanggotaan Koperasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 145–151. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.285>
- Shobirin, I., & Muhammad, A. (2024). Model Tata Kelola TI Berbasis COBIT 2019 untuk Mendukung Transformasi Digital Koperasi (Studi kasus : KSPPS TAMZIS BINA UTAMA) Iqbal. *G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1), 186–195. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/g-tech/article/view/1823/1229>
- Solihin, S. A. (2023). Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v4i2.3399>
- Suasana, I. G., Suarjaya, A. A., & Dana, I. M. (2019). Pengembangan Kinerja Organisasi: Menggali Minat Untuk Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa Di Universitas Udayana Bali. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 299–314.
- Supra, D., & Septariani, J. (2023). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Tri Bakti Sentosa Berdasarkan Aspek Tata Kelola Menurut Peraturan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 7(1), 80–91.
- Supriyanto, A., Noprian, Kurniawan, A., Agustine, G. T., & Ita. (2022). Pelatihan Pengembangan Organisasi Dan Tata Kelola Usaha Koperasi Binaan Dinas Koperasi, Ukm, Perindustrian Eprdagangan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Abdimas Musi Charitas (JAMC)*, 6(2), 80–86.
- Widhajati, E., & Susilo, E. (2023). Laporan Keuangan Sebagai Sarana Penilaian Keberhasilan Pengelolaan Usaha Koperasi Tani. *JAT : Journal Of Accounting and Tax*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.36563/jat.v2i1.783>
-

- Yanti, D., Yuliachtri, S., Agusria, L., & ... (2022). Pelatihan Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dan Laporan Keuangan Koperasi Riding. *Martabe: Jurnal ...*, 5, 224–229. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/4806>
- Yusma, L. N. S., Sakti, D. P. B., & Furkan, L. M. (2021). Tata kelola koperasi di kabupaten Lombok Timur (Studi kasus pada koperasi simpan pinjam). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 23–33.

